

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan budidaya hewan ternak yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan ataupun bahan baku industri untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Menurut Khaldun (2016) pertanian pada mulanya merupakan sesuatu yang sederhana yakni tidak membutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks. Pertanian ini dianggap sebagai sumber penghidupan bagi orang menengah kebawah, baik secara intelektual maupun ekonomi.

Sektor pertanian seharusnya menjadi tumpuan hidup masyarakat Indonesia, namun kenyataannya sektor pertanian tidak menjadi skala prioritas sehingga produktivitasnya tertinggal jauh dibandingkan sektor lain. Ada juga anggapan bahwa petani tidak inovatif, lamban serta tidak intelektual dalam arti tidak ingin menjadi yang lebih maju, anggapan bahwa perekonomian perdesaan bersifat tertutup serta usaha pertanian itu tidak komersial merupakan anggapan yang tidak benar. Sektor pertanian merupakan sektor yang terbuka, komersial dan sangat inovatif (Djamali, 2000: 2).

Secara materi petani berharap memperoleh keuntungan atau pendapatan dalam bentuk uang, yang juga bisa disebut pengembalian investasi dalam produksi. Besar kecilnya keuntungan atau pendapatan yang didapat dipengaruhi seberapa banyak hasil panen dan luas lahan yang dikelola. Lahan yang dikelola luas maka semakin banyak pula hasil yang didapat. Hasil itulah yang nantinya akan dijual dan

petani akan mendapatuang. Namun petani tidak selalu mendapatkan hasil panen yang banyak. Terkadang karena berbagai faktor, hasil panen mereka akan sangat rendah. Salah satu faktor penyebab penurunan produksi pertanian adalah hama seperti tikus dan wereng.

Salah satu daerah yang lahan sawah terkena penyakit hama yaitu di daerah lamongan tepatnya di Dusun Dukoh Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Pada desa tersebut terdapat 5 (Lima) Dusun yaitu Dusun Sukolilo, Dusun Dukoh, Dusun Nogoh, Dusun Kebonagung, Dusun Karangrejo. Keempat Dusun tersebut jika dibandingkan dengan Dusun Dukoh merupakan Dusun dengan masyarakatnya yang banyak berprofesi sebagai petani. Dusun Dukoh Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ini memiliki luas lahan sawah 85 Ha dengan kepadatan penduduk 500 jiwa. Petani Dukoh saat ini mengalami panen yang buruk akibat kerusakan tanaman akibat serangan hama pengerat yang menyebabkan penurunan hasil produksi petani secara drastis. Kegagalan panen padi merupakan fenomena yang sering ditemui petani, antara lain serangan hama, kondisi tanah, penggunaan pupuk, perubahan cuaca, benih dan cara budidaya petani serta faktor lainnya.

Hasil panen pertanian merupakan sumber penghasilan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan petani secara langsung mau pun tidak langsung. Menurut (Suroto, 2000) dari pendapat Suroto tersebut bisa dikatakan bahwa pendapatan para petani sangat penting karena untuk keberlangsungan hidup para petani, tetapi saat ini mengalami penurunan. Berikut adalah data pendapatan petani sebelum dan sesudah terkena penyakit hama.

Tabel 1.1
Pendapatan sebelum dan sesudah terkena penyakit hama

No.	Petani Padi	Luas Lahan	Pendapatan	
			Sebelum	Sesudah
1.	Bapak Rudi	4.00 ha	Rp. 120.000.000,-	Rp. 86.000.000,-
2.	Bapak Pauri	2.00 ha	Rp. 53.000.000,-	Rp. 35.000.000,-
3.	Bapak Sulianto	0.98 ha	Rp. 21.000.000,-	Rp. 16.500.000,-
4.	Bapak Suwandi	1.50 ha	Rp. 35.200.000,-	Rp. 22.000.000,-
5.	Bapak Sarkim	1.00 ha	Rp. 25.000.000,-	Rp. 18.000.000,-

Sumber : diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan yang terjadi oleh petani saat terkena penyakit hama tikus mengalami penurunan di bandingkan dengan masa normal. Setelah adanya penyakit hama tikus yang menyerang lahan persawahan di Dusun Dukoh pendapatan petani mengalami penurunan yang mana turun secara drastis. Dari tabel diatas dapat dilihat salah satunya pendapatan Bapak Rudi Santoso selaku petani yang mempunyai luas lahan terluas di Dusun Dukoh. Sebelum adanya penyakit hama tikus beliau memperoleh pendapatan sebesar Rp.120.000.000,- dari luas lahan sawah 4.00 ha, dan setelah penyakit hama tikus itu menyerang lahan persawahan Bapak Rudi hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp.86.000.000. Pendapatan para petani di dusun Dukoh terkadang berubah-ubah karena banyak berbagai faktor. Antara lain yakni masalah penyakit hama tikus, cuaca, penggunaan pupuk, penggunaan teknologi, penggunaan bibit dan lain sebagainya akan tetapi yang biasanya dihadapi petani adalah masalah penyakit hama tikus dan cuaca. Pemanfaatan lahan pertanian difokuskan para petani untuk mencari keuntungan yang sebesar besarnya dalam sekali panen.

Hasil wawancara dengan Bapak Rudi sekali pemilik lahan sawah terluas, mengatakan bahwa sebelum datangnya penyakit hama tikus para petani Dusun Dukoh masih mendapatkan keuntungan yang banyak, sebelum lahan sawah terkena penyakit hama tikus, dapat dilihat pada salah satu petani yaitu Bapak Rudi masih mendapatkan pendapatan sebesar Rp.25.000.000 – Rp.30.000.000,- perhektar. Terjadinya penyakit hama tikus pada lahan pertanian membuat para petani gagal panen sehingga pendapatan yang di dapat menurun secara drastis.

Penduduk di Dusun Dukoh sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian hampir 80% bergantung pada sektor pertanian. Kegiatan sektor pertanian yang diusahakan adalah komoditas padi sawah. Usaha sebagai petani sawah yang dilakukan penduduk Dusun Dukoh ini sudah cukup lama dan bersifat turun temurun, karena lahan pertanian yang dikelola saat ini berasal dari warisan yang diberikan oleh leluhur masing- masing sesuai silsilah keluarga.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Rudi Santoso selaku salah satu Petani di Dusun Dukoh mengatakan bahwa gagal panen juga terjadi di Dusun Dukoh pada musim tanam padi tahun 2020 saat panen kedua. Penyebab gagal panen karena diserang oleh hama tikus meskipun sudah diberi obat pembasmi hama tetapi tidak mempan karena jumlah hama tikus yang terlalu banyak, sampai para petani di Dusun Dukoh tersebut menghabiskan banyak uang juga untuk membeli obat hama dan membeli peralatan-peralatan yang dapat digunakan untuk menjaga tanaman padi dari serangan hama tikus, karena padi banyak yang rusak akibat hama tikus hasil panen yang didapat pun sangat menurun drastis, akibatnya membuat para petani gagal panen. Petani biasa juga menjual padinya dengan cara tebasan yaitu jual beli dengan obyek padi yang masih berada di pohon tersebut. Saat padi

belum dipanen, meski kualitas dan kuantitasnya tidak menentu, pembeli dan penjual menyepakati harga padi. Sistem penentuan harga berdasarkan perkiraan jumlah padi yang bisa diproduksi dari areal persawahan milik penjual atau petani. Dalam penilaian ini, karena beras merupakan nilai keseluruhan (bukan perkilogram), hasil panen yang dipanen mungkin tidak sesuai dengan harga yang disepakati, dan ada kemungkinan kerugian. Jika panen yang dibayarkan kurang dari jumlah yang harus dibayarkan karena perkiraan kuantitas kurang dari jumlah yang sebenarnya dipanen, pembeli akan mendapat keuntungan, dan penjual atau petani akan dirugikan, begitu pula sebaliknya. Biasanya kesepakatan ini dilakukan setidaknya seminggu sebelum padi siap dipanen. Mengenai pembayaran mata uang, digunakan sistem Panjer, dimana penjual membayar sejumlah mata uang kepada petani sebagai pembayaran awal.

Pendapatan merupakan perhitungan banyaknya uang yang akan diterima (KBBI,2020). Dimana orang-orang memandang sebagai materi yang identik dengan uang. Dalam mendapatkan keuntungan berupa uang para pelaku usaha melakukan banyak cara untuk mencapai pendapatan semaksimal mungkin. Hal ini didukung oleh prinsip ekonomi bahwa sebuah usaha memegang prinsip pengorbanan sekecil-kecilnya untuk keuntungan yang sebesar-besarnya dan juga didukung oleh wujud pendapatan yang selama ini dinilai secara fisik berupa uang. Pendapatan dimaknai sebagai kenaikan dalam kekayaan. Sifat-sifat Pendapatan ekonomi berdasarkan Fisher, Lindahl dan Hicks mencakup tiga tahapan, yaitu sebagai Physical Income adalah konsumen barang dan jasa yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan; Real Income adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik dengan

pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang atau jasa, ukuran yang dapat digunakan adalah biaya hidup (cost of living); Money Income adalah hasil uang yang diterima untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Para petani di Dusun Dukoh akan menerima pendapatan ketika dari garapan sawah yang sudah dikelola sudah bisa dipanen saat sudah waktunya. Setiap pendapatan pasti ada kerugian dan keuntungan. Keuntungan adalah kondisi dimana petani mendapatkan laba dari hasil panen sawahnya (KBBI, 2020), sedangkan kerugian adalah ketika pendapatan dari hasil panen itu tidak bisa melebihi modal yang telah dikeluarkan. Berikut harga gabah menurut hasil wawancara terhadap salah satu penimbun gabah di daerah Lamongan.

Tabel 1.2
Harga Jual Gabah

No.	Jenis	Harga/kg
1.	Gabah Kering Panen	Rp. 4.300/kg
2.	Gabah Kering Giling	Rp. 6.000/kg

Sumber : Fadeli (2020)

Berdasarkan tabel di atas harga jual Gabah dibedakan menjadi 2 yakni Gabah Kering Panen dan Gabah Kering Giling. Harga Gabah Kering Giling lebih mahal dibandingkan dengan Gabah kering Panen karena sebelum dijual Gabah Kering Panen banyak melewati proses yakni digiling dan proses pengeringan gabah. Pendapatan merupakan sumber penghasilan petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan petani secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Suroto, 2000) dari pendapat Suroto tersebut bisa dikatakan bahwa pendapatan para petani sangat penting karena untuk keberlangsungan hidup para petani, tetapi saat ini

mengalami penurunan. Pendatan pada panen pertama kurang lebih yang didapat petani di Dusun Dukoh menghasilkan 5 samapi 8 ton/ha. Akan tetapi tidak setiap musim panen berjalan dengan baik, ketika datang penyakit hama tikus pada tanaman padi kini petani hanya menghasilkan kurang lebih 4 sampai 5 ton/ha, sehingga membuat petani di Dusun Dukoh mengalami kerugian.

Keuntungan dalam suatu usaha merupakan hal yang sangat diinginkan. Petani di Dusun Dukoh inilah yang telah mengalami keuntungan saat panen telah tiba. Kondisi cuaca yang sangat bagus dan tidak terkena penyakit maka akan menghasilkan padi yang berkualitas. Menurut Jati (2010), keadaan pangan di suatu daerah dapat menjadi tidak stabil apabila antara kebutuhan dan penyediaan tidak seimbang, menyebabkan petani untuk tidak giat mengerjakan sawahnya untuk ditanami padi. Pada umumnya orang cenderung membelanjakan sebagian uangnya untuk membeli kebutuhan pokok tersebut. Besar kecilnya uang yang dibelanjakan untuk membeli beras tergantung kebiasaandantingkat sosialekonomi mereka. Semakin tinggi sosial ekonomi seseorang, semakin besar kecenderungan memanfaatkan beras sebagai makanan pokok. Tingkat pendapatan petani biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain volume produksi, harga jual dan biaya yang dikeluarkan petani dalam usahataninya untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani. Para petani dituntut untuk berhati-hati saat mempelajari perubahan harga ini merupakan solusi untuk menentukan apakah mereka akan memilih untuk menjual atau menahan produk pertanian. Namun bagi petani yang secara umum menggantungkan hidupnya daribertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan (Anonim, 2010).

Petani di Dusun Dukoh hanya bersyukur atas penghasilan yang didapat dan memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bagi petani bisa makan saja sudah cukup meskipun dengan makanan yang seadanya saja yang terpenting bagi para petani masih bisa mengolah lahannya kembali. Petani Dusun Dukoh sangat mementingkan modal karena bagi para petani modal sangat penting untuk menentukan pendapatan yang akan diperoleh nantinya dan untuk kesejahteraannya para petani lebih memilih menghemat atau mensyukuri sisa pendapatannya dengan hidup seadanya saja.

Adapun permasalahan yang dihadapi petani di Dusun Dukoh yaitu pendapatan yang diperoleh petani tidak sebanding biaya yang dikeluarkan. Hal tersebut membuat petani mengalami kerugian yang disebabkan oleh kendala penyakit hama. Meski usaha menjadi petani sangat berisiko, namun 80% masyarakat Dusun Dukoh tetap berkeras menjadikan usaha tani sebagai usaha yang menguntungkan. Rasa syukur, sabar dan ikhlas menjadi pedoman bagi pemilik dan pengelola lapangan untuk terus menjalankan usahanya sebagai petani.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna Pendapatan Bagi Petani Padi Terhadap Kerugian Akibat Penyakit Hama (Studi Dusun Dukoh Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Petani padi dalam memaknai pendapatan terhadap kerugian akibat fenomena penyakit hama di Dusun Dukoh Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan penelitian yang dikembangkan ini adalah untuk mengetahui Petani padi dalam mekanai pendapatan terhadap kerugian akibat fenomena penyakit hama di Dusun Dukoh Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap petani di Dusun Dukoh ketika mengalami kerugian akibat penyakit hama di Dusun Dukoh Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Lamongan.

2. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan manfaat pada teori pendapatan untuk mengembangkan penelitian kualitatif dalam bidang ilmu manajemen keuangan, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.